

Pelatihan Pengenalan Kopi dari *Bean* ke *Cup* di Sekolah Islam Terpadu Insantama Leuwiliang, Bogor

(Coffee Introduction from Bean to Cup in Integrated Islamic School Insantama Leuwiliang, Bogor)

Hidayati Fatchur Rochmah^{1*}, Ade Astri Muliasari¹, Wina Yulianti²

¹ Program Studi Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Jl Kumbang no 14 Cilibende Bogor 16128.

² Program Studi Analisis Kimia, Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, Jl Kumbang no 14 Cilibende Bogor 16128.

*Penulis Korespondensi: hidayatifatchur@apps.ipb.ac.id

Diterima September 2020/Disetujui Desember 2021

ABSTRAK

Kegiatan edukasi pengenalan tanaman kopi dari *bean* ke *cup* dalam program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Leuwiliang, Bogor. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan dua cara, yaitu *offline* untuk peserta guru dan *online* untuk siswa SMP. Penyampaian materi dilakukan dengan metode presentasi dan simulasi uji cita rasa (*cup testing*) kopi. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SIT Insantama Leuwiliang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat dan mendapatkan respons yang baik dari guru-guru dan siswa SMP. Penyampaian materi pengenalan tanaman kopi penting untuk diberikan dan telah disampaikan dengan jelas. Hasil penjangkaran materi yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah materi yang berkaitan dengan siswa SMP berupa eksperimen, pembuatan tahu dan tempe, cara pembelajaran daring yang efektif, budi daya buah-buahan, budi daya tanaman di pekarangan sempit (perumahan), pembuatan sabun cuci tangan, pengenalan Covid 19, dan pembuatan bakso.

Kata kunci: *cup testing*, kopi Bogor, kewirausahaan

ABSTRACT

Educational activities introducing coffee plants from bean to cup in community service activities had been carried out at the Integrated Islamic School (SIT) Insantama Leuwiliang, Bogor. The method of implementing activities were carried out in two ways, offline for teacher and online for student participants. Material delivery using presentation methods and simulations coffee cup testing. Evaluation of community service activities were carried out by distributing questionnaires. Evaluation of the results of community service activities at SIT Insantama Leuwiliang showed that community service activities were useful and received good responses from teachers and junior high school students. Submission of materials in introduction to coffee plants is important and has been conveyed clearly. The results of the selection materials, needed for further community service activities are materials related to junior high school students in the form of experiments, making tofu and tempe, effective online learning methods, fruit cultivation, plant cultivation in narrow yard (housing), making hand soap, the introduction of Covid 19 and making of meatballs.

Keywords: *cup testing*, Bogor coffee, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama Leuwiliang merupakan SIT yang fokus mendidik siswa agar memperoleh pembinaan yang menyeluruh baik aspek akademik, kepribadian, maupun kepemimpinan. Berbagai program pembinaan dilakukan untuk membentuk generasi yang tangguh dan handal. Para siswa dibekali dengan program-program kewirausahaan untuk menumbuhkan minat *entrepreneurship*. Program

pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari Tridharma perguruan tinggi dengan melibatkan dosen diharapkan mampu sebagai wahana untuk menjawab permasalahan yang terdapat di masyarakat dan melakukan alih teknologi serta ilmu dari perguruan tinggi kepada masyarakat.

Bentuk pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh dosen kepada masyarakat, yaitu kursus, lokakarya, pelatihan, penyuluhan dan bentuk-bentuk lainnya. Pelaksanaan kegiatan

pengabdian dapat dilakukan secara langsung dengan pemberian materi dan praktik. Menurut Wulandari (2016) berkomunikasi langsung secara tatap muka akan lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Para peneliti menemukan bahwa kontak mata secara langsung dapat membantu seseorang mengakses informasi baru. Metode praktik adalah cara penyampaian materi dengan memberikan kesempatan berlatih kepada peserta untuk meningkatkan ketrampilan sebagai penerapan bahan/pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tujuan dilaksanakan praktik agar peserta terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena (Anjar 2017). Menurut Makhmudi & Mukhtali (2018) partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada di luar kegiatannya.

Pada program pengabdian masyarakat ini topik pengenalan tanaman kopi dari *bean* ke *cup* diperkenalkan kepada para siswa dan guru SIT Insantama. Minuman kopi saat ini banyak digemari oleh masyarakat. Perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan berkembangnya industri *coffeeshop*. Kafe-kafe kopi ini menyuguhkan beragam suasana yang *instagrammabel* untuk menarik konsumen. Sementara itu, tanaman kopi masih belum banyak dikenal oleh masyarakat baik dari segi jenis, varietas, teknik budi daya sampai dengan perbedaan cita rasanya. Supaya didapatkan minuman kopi dengan citarasa yang nikmat diperlukan biji kopi yang berkualitas. Produksi, mutu, dan citarasa kopi dipengaruhi oleh genetik, budi daya, lingkungan, dan pengolahan pascapanen (Supriadi *et al.* 2012).

Pengenalan tanaman kopi yang berasal dari Bogor perlu disampaikan ke SIT Insantama Leuwiliang yang berada di Kabupaten Bogor agar peserta mengenal potensi daerahnya sendiri. *Entrepreneurship* yang dikembangkan dalam program kewirausahaan sekolah diharapkan mampu untuk mengelola potensi daerah berupa kopi Bogor. Kabupaten Bogor termasuk daerah yang memiliki potensi tanaman kopi Arabika dan Robusta. Pengembangan komoditas kopi Arabika dilakukan pada areal seluas 143,70 ha yang tersebar di Kecamatan Sukamakmur. Perkebunan kopi Robusta Kabupaten Bogor terluas di Jawa Barat, yaitu 5.672,84 ha dengan produktivitas 961,82 kg biji kopi/ha pada 2018 yang tersebar di 28 kecamatan (Distanhorbun

Kabupaten Bogor 2018). Menurut Radar de Plantation (2020), kopi Robusta Kabupaten Bogor telah terdaftar sebagai produk Indikasi Geografis di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI pada 23 Juli 2019. Indikasi Geografis Kopi Robusta Kabupaten Bogor menandakan karakteristik kopi yang khas (mutu fisik dan cita rasa) yang berbeda dari daerah lain.

Program pengabdian masyarakat di Sekolah Islam Terpadu Insantama Leuwiliang, para guru dan siswa diperkenalkan tanaman kopi dari *bean* hingga ke *cup*. Pengenalan tanaman kopi bertujuan agar para siswa dapat memiliki minat dalam berwirausaha di bidang kopi baik sebagai penghasil biji kopi hingga pembuatan minuman kopi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2020 di Sekolah Islam Terpadu (SIT Insantama) Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Waktu pelaksanaan pukul 09:00–12:00 WIB. Partisipan kegiatan adalah guru-guru SIT Insantama dan siswa SMP.

Bahan dan Alat

Alat yang dibutuhkan dalam penyampaian materi pelatihan yaitu power point (PPT) materi, dan LCD. Bahan yang digunakan dalam pengenalan kopi adalah kopi Arabika dan Robusta Sukamakmur dalam bentuk biji yang sudah diroasting, biji mentah dan bubuk. Pelatihan pembuatan minuman kopi bahan yang diperlukan susu kental manis, air tisu, gula pasir dan aren. Alat yang dibutuhkan untuk praktik yaitu *cup*, teko, kompor, gelas ukur, spatula, timbangan analitik, grinder kopi, dan *french press*.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat secara tatap muka (*offline*) perlu dibatasi, oleh karena itu peserta hadir sebagian secara *offline* dan *online*. Kegiatan pengabdian secara *online* menggunakan media *video conference* dilakukan kepada siswa SMP, sedangkan secara *offline* (tatap muka) dilaksanakan dengan guru Sekolah Islam Terpadu (SIT) Insantama. Pemberian edukasi pengabdian masyarakat secara *online* dengan pemberian video bertujuan agar materi sampai ke seluruh warga yang tidak

hadir dalam edukasi secara langsung (Pratama *et al.* 2021).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pengenalan tanaman kopi meliputi sejarah, peta persebaran kopi di Indonesia, jenis-jenis kopi, manfaat, teknologi budi daya kopi (perbanyakan, pembibitan, pemeliharaan, dan panen), pasca-panen kopi, hingga *cup testing* kopi.

- **Pelaksanaan secara *online* (daring)**

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat secara *online* adalah siswa SMP kelas 7–9 dengan jumlah peserta 70 siswa. Seluruh peserta wajib mengikuti kegiatan dari pembukaan hingga penutupan.

- **Pelaksanaan secara *offline* (tatap muka/luring)**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara tatap muka dengan guru tetap mengikuti protokol kesehatan Covid-19. Jumlah peserta di ruangan pertemuan dibatasi, pemakaian masker, penggunaan *hand sanitizer* dan pencucian tangan tetap dilakukan. Jumlah peserta 40 orang dengan acara mulai dari pembukaan hingga kegiatan uji cita rasa (*cup testing*) kopi.

- **Materi pengenalan tanaman kopi**

Penyampaian materi tentang pengenalan kopi dari *bean* ke *cup* dibagi menjadi 3 materi. Penyampaian materi yang pertama tentang pengenalan kopi mulai dari sejarah, potensi dan peta persebaran citarasa kopi di Indonesia, jenis-jenis kopi, manfaat kafein, perbedaan kopi Arabika dan Robusta, serta teknologi budidaya mulai dari perbanyakan hingga pembibitan. Materi kedua, yaitu teknik budidaya kopi mulai dari pemeliharaan hingga panen dan pengenalan kopi khas Bogor. Materi ketiga tentang *cup testing* kopi diikuti dengan simulasi cara pembuatan minuman kopi, tes warna, rasa, dan aroma kopi. Kopi yang digunakan, yaitu kopi Arabika Sukamakmur dan kopi Robusta Sukamakmur. Materi disampaikan dengan mengajak 3 guru untuk berpartisipasi mencoba teknik penyeduhan dan *cup testing* warna, rasa serta aroma kopi. Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan diskusi dan peserta kegiatan pengabdian diperkenankan untuk menikmati minuman kopi.

Metode Pengumpulan dan Pengolahan data

Pengumpulan data dilakukan melalui pembuatan kuesioner. Kuesioner dibuat untuk melihat respons peserta kegiatan pengabdian

sebagai monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kuisisioner tersebut berisi tentang pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dan perlunya kegiatan pengabdian masyarakat kembali di sekolah, manfaat dan cara penyampaian materi. Kuisisioner tersebut juga dilakukan penjarangan materi yang perlu diberikan jika dilakukan pengabdian masyarakat kembali. Jumlah responden adalah 35 siswa dan 19 orang guru yang telah mengisi kuisisioner. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk mendapatkan rata-rata dan hasil pengamatan yang kemudian dituangkan dalam bentuk gambar ilustrasi, tabel, dan grafik.

Metode Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi tentang gambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Analisis deskriptif diharapkan dapat memberikan penjelasan peserta pengabdian masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

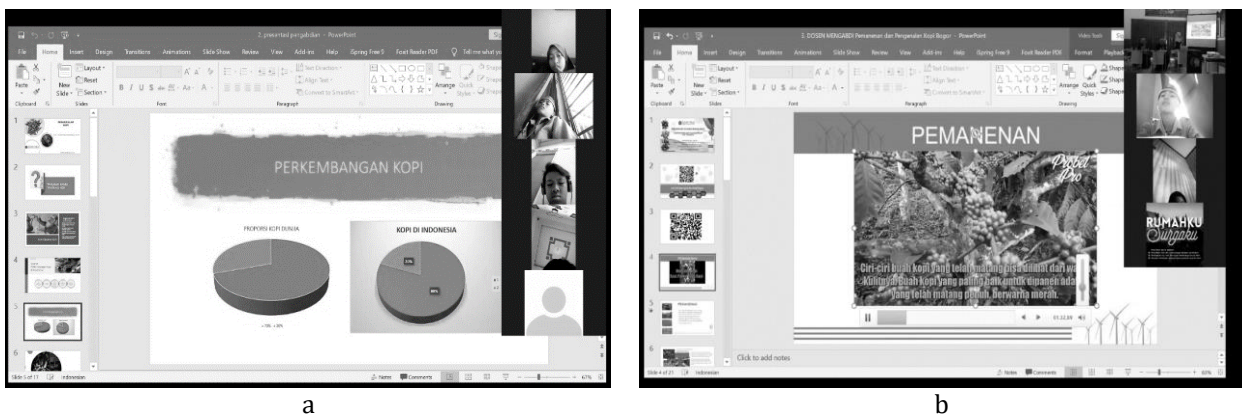
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan dua teknik komunikasi, yaitu secara langsung tatap muka dan secara *synchronous* melalui media *video conference*. Metode tatap muka secara langsung dilaksanakan dengan peserta guru disajikan pada Gambar 1. Teknik komunikasi melalui *video conference* dilaksanakan dengan peserta siswa-siswi di SIT Insantama, sedangkan pelaksanaan kegiatan secara *online* disajikan pada (Gambar 2). Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan kuisisioner. Menurut Pratiwi *et al.* (2020). Hasil evaluasi pengabdian masyarakat nantinya dapat mengukur tingkat motivasi peserta serta menunjukkan perlu atau tidaknya keberlanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dinilai dari aspek, yaitu peningkatan pemahaman terhadap materi, manfaat yang didapatkan oleh peserta baik dari siswa SMP dan guru-guru dari kegiatan pengabdian masyarakat dan perlunya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan kembali di SIT Insantama Leuwiliang. Evaluasi terhadap



Gambar 1 Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara *offline*, a dan b) Penyampaian materi *cupstesting* kopi.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara *online*, a) Penyampaian pengenalan kopi dan b) Penyampaian materi panen.

peningkatan materi dilaksanakan dengan membandingkan pemahaman materi sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman meliputi pengenalan tanaman kopi, bagian dan kopi Bogor. Setelah dilaksanakan pelatihan, siswa SMP terjadi peningkatan pemahaman materi, yaitu mengenal kopi 95%, bagian tanaman (tanaman 90%, biji 90%, dan minuman 100%), kopi Bogor 92,35%. Sedangkan guru SMP mengenal kopi menjadi 100%, bagian tanaman (tanaman 98%, biji 100% dan minuman 100%) dan kopi Bogor sebesar 100%. Hasil penilaian pemahaman materi terhadap guru menunjukkan prosentase lebih tinggi dikarenakan guru melihat secara langsung biji dan minuman kopi saat pelatihan. Aspek penilaian terhadap materi pengabdian masyarakat ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil penilaian terhadap kebermanfaatannya menunjukkan bahwa siswa SMP merasakan kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat, yaitu 37,14%, bermanfaat 60% dan kurang bermanfaat 2,86%. Penilaian

guru mengenai kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat 52,6%, dan bermanfaat 47,4%. Artinya penilaian siswa SMP 97,14% dan guru 100% merasakan manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil penilaian terhadap aspek manfaat pengabdian masyarakat kepada SIT Insantama Leuwiliang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat juga dilakukan untuk mengetahui apakah di SIT Insantama Leuwiliang perlu dilakukan kembali kegiatan pengabdian. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa SMP menyatakan sebanyak 22,86% sangat perlu, sebanyak 51,43% perlu, sebanyak 5,71% tidak tahu, dan sebanyak 2,86% tidak perlu. Responden guru menyatakan sebanyak 26,32% sangat perlu, sebanyak 57,89% perlu, sebanyak 10,53% tidak tahu dan sebanyak 5,26% tidak perlu. Hasil penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan para siswa menyatakan perlu dilakukan kembali sebesar 74,29% dan guru menyatakan 84,21%. Hasil penilaian responden terhadap aspek penilaian perlunya kegiatan pengabdian masyarakat kembali kepada

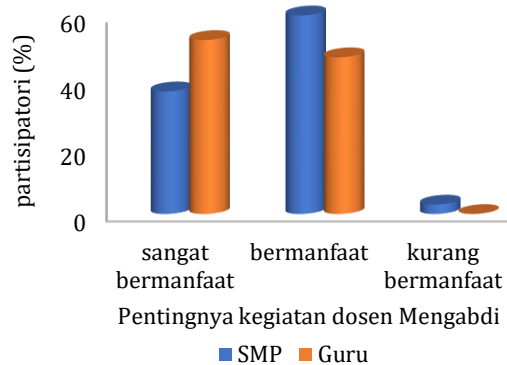
Tabel 1 Aspek penilaian *pre-test* dan *post-test* tentang materi pengabdian masyarakat

Aspek penilaian	Siswa SMP		Guru	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
%				
Apakah mengenal tanaman kopi				
Tahu	31,25	90,00	95,00	100,00
Tidak tahu	68,75	10,00	5,00	0,00
Bagian kopi yang dikenali				
Tanaman	15,63	90,00	87,50	98,00
Biji	31,25	90,00	95,00	100,00
minuman	95,00	100,00	100,00	100,00
Apakah mengetahui kopi Bogor				
Tahu	0,00	92,35	5,00	100,00
Tidak tahu	100,00	7,65	95,00	0,00

Tabel 2 Aspek penilaian tentang manfaat pengabdian masyarakat kepada SIT Insantama Cabang Leuwiliang

Partisipan	SB	B	TH	KB	TB
%					
Siswa SMP	37,14	60,00	0	2,86	0
Guru	52,60	47,40	0	0	0

Keterangan: SB = sangat bermanfaat, B = bermanfaat, TH= tidak tahu, KB = kurang bermanfaat, dan TB = tidak bermanfaat.

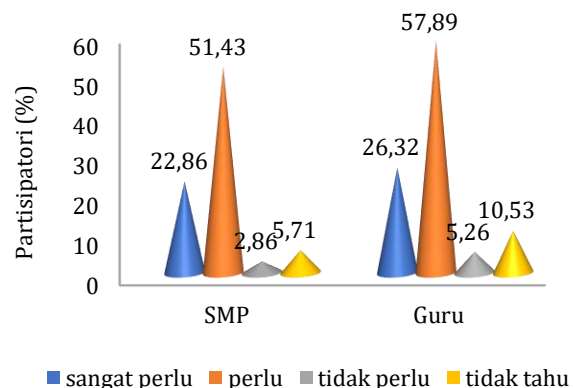


Gambar 3 Presentasi responden manfaat pengabdian masyarakat.

Tabel 3 Aspek penilaian tentang perlunya kegiatan pengabdian masyarakat kepada SIT Insantama Cabang Leuwiliang

Partisipan	SB	B	TH	KB	TB
%					
Siswa SMP	22,86	51,43	5,71	0	2,86
Guru	26,32	57,89	10,53	0	5,26

Keterangan: SB = sangat bermanfaat, B = bermanfaat, TH= tidak tahu, KB = kurang bermanfaat, dan TB = tidak bermanfaat.



Gambar 4 Presentasi responden pentingnya dilaksanakan pengabdian masyarakat.

SIT Insantama leuwiliang disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 4.

Evaluasi Penyampaian Materi

Evaluasi penyampaian materi dilakukan pada 3 aspek yaitu tentang manfaat yang didapatkan dari materi, pentingnya, dan kejelasan materi. Aspek pentingnya materi dilakukan untuk mengetahui respon jenis materi tentang kopi apakah relevan disampaikan kepada peserta siswa SMP dan guru. Hasil penilaian menunjukkan bahwa materi bermanfaat baik siswa dan guru. Para siswa menunjukkan sebesar 97,14% (20% sangat bermanfaat dan 77,14% bermanfaat) merasakan manfaat dari pe-

nyampaian materi. Sedangkan responden dari guru 100% (31,58% dan 68,42%) menyatakan merasakan manfaatnya. Hasil penilaian responden terhadap aspek manfaat yang didapatkan dari penyampaian materi disajikan pada Tabel 4.

Hasil penilaian terhadap pentingnya materi menunjukkan bahwa 88,57% (25,71% sangat penting dan 62,86% penting) siswa SMP dan 94,74% (31,58% sangat penting dan 63,16% penting) guru menyatakan penyampaian materi penting. Responden sejumlah 5,71% siswa menyatakan belum mengenal kopi dan 5,26% guru menyatakan bukanlah penyuka kopi dan belum bisa meminum minuman kopi dengan alasan kesehatan. Oleh karena itu, mereka

Tabel 4 Evaluasi penilaian penyampaian materi

Aspek penilaian	Siswa SMP (%)	Guru (%)
Manfaat materi		
Sangat bermanfaat	20,00	31,58
Bermanfaat	77,14	68,42
Kurang bermanfaat	0,00	0,00
Tidak bermanfaat	0,00	0,00
Tidak tahu	2,86	0,00
Pentingnya materi		
Sangat penting	25,71	31,58
Penting	62,86	63,16
Kurang penting	5,71	5,26
Tidak penting	0,00	0,00
Tidak tahu	0,00	0,00
Tingkat kejelasan materi		
Sangat jelas	14,29	26,32
Jelas	51,43	73,68
Kurang jelas	28,57	0,00
Tidak jelas	0,00	0,00
Tidak tahu	0,00	0,00

menyatakan kurang penting dalam mengenal kopi. Hasil penilaian responden terhadap aspek pentingnya materi disajikan pada Tabel 4.

Para guru menyatakan 100% kejelasan penyampaian materi (26,32% sangat jelas dan 73,68% jelas). Pada penyampaian materi, narasumber mengajak peran aktif peserta dari guru. Para guru diajak untuk mencicipi kopi-kopi Bogor dalam forum *cup testing* dengan membandingkan warna, aroma kopi sebelum dan setelah diseduh, serta mencicipi rasa kopi. Setelah akhir sesi guru-guru perempuan juga diberikan kesempatan untuk mencoba membuat kopi susu dengan didampingi narasumber. Penilaian siswa SMP menunjukkan penyampaian materi 65,71% jelas (14,29% sangat jelas dan 51,43% jelas). Kendala dalam penyampaian secara *online* adalah jaringan internet di tempat tinggal siswa-siswa oleh karena itu sebesar 28,57% menyatakan kurang jelas. Peserta siswa SMP juga menyampaikan keinginan mereka agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan *cup testing* kopi. Hasil penilaian responden terhadap aspek kejelasan penyampaian materi disajikan pada Tabel 4.

Penyampaian materi dilaksanakan dengan cara penyampaian materi tentang kopi dan pelaksanaan kegiatan dengan mengajak peserta kegiatan untuk mencicipi minuman kopi dan mencoba untuk menyeduh berbagai minuman kopi. Kegiatan *cup testing* dilakukan agar peserta mengetahui perbedaan rasa dari kopi Robusta dan Arabika serta mengetahui citarasa dari kopi khas Bogor Sukamakmur. Kopi arabika (*Coffea*

arabica L) merupakan jenis kopi yang diminati oleh konsumen karena memiliki keunggulan citarasa dibandingkan kopi Robusta (Randriani *et al.* 2018). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah produsen kopi Arabika dengan citarasa yang khas, yaitu *body* dan *acidity* yang sedang. Kegiatan *cup testing* yang dilakukan meliputi penilaian *aroma, flavor, aftertaste, acidity, sweetness, body, balance, uniformity, clean cup, dan overall* (Isnidayu *et al.* 2018). Kecamatan Sukamakmur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang dikembangkan sebagai sentra pengusaha kopi rakyat.

Model penyampaian tersebut meningkatkan minat dan pemahaman peserta karena peserta terlibat langsung dalam kegiatan. Partisipasi masyarakat ini penting dalam implementasi kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut Idajati *et al.* (2016) partisipasi masyarakat mengandung makna keikutsertaan pembangunan mulai dari kegiatan analisis masalah, memikirkan bagaimana cara menyelesaikannya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah.

Aspek Keberlanjutan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi dari aspek penilaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang perlunya kegiatan pengabdian masyarakat kembali di SIT Insantama Leuwiliang maka dilakukan penjarangan materi yang diperlukan untuk disampaikan di SIT Insantama Leuwiliang. Salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan suatu pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat adalah adanya kebutuhan masyarakat yang belum bisa terpenuhi oleh pemerintah maupun sektor formal lain (Kruljac 2012). Hasil penilaian dengan kategori tidak tahu dan tidak perlu disebabkan oleh para siswa ingin materi yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran daring dan berkaitan dengan siswa SMP seperti eksperimen-eksperimen ilmiah, cara pembelajaran daring yang efektif dan motivasi belajar. Sedangkan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memotivasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan di berbagai bidang, salah satunya pertanian. Hasil penjarangan materi yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, yaitu materi berkaitan dengan siswa SMP berupa eksperimen, pembuatan tahu dan tempe, cara pembelajaran daring yang efektif, budi daya buah-buahan, budi daya tanaman di lahan sempit

(perumahan), pembuatan sabun cuci tangan, pengenalan Covid-19, dan pembuatan bakso.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SIT Insantama Leuwiliang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dan responden baik guru dan murid SMP berharap kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan kembali di SIT. Hasil penyampaian materi menunjukkan materi penting untuk diberikan dan penyampaian materi jelas. Jika kegiatan pengabdian masyarakat kembali dilaksanakan di SIT Insantama Leuwiliang, responden berharap materi yang disampaikan lebih aplikatif atau berkaitan dengan materi SMP dan membahas terkait topik-topik pertanian untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa SMP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada LPPM IPB yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan dosen mengabdikan dan kepada Sekolah Vokasi IPB yang telah memberikan motivasi bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjar 2017. Metode Praktikum: Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan serta Langkah-Langkah Penerapannya. [Internet]. [diakses 2020-09-14]. Tersedia pada: <https://www.wawasanpendidikan.com/2017/09/Metode-Praktikum-Pengertian-Tujuan-Kelebihan-dan-Kekurangan-serta-Langkah-Langkah-Penerapannya.html>
- [Distanhorbun] Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor. 2018. Statistik Perkebunan Kopi 2018. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, Pemerintah Kabupaten Bogor.
- Idajati H, Pamungkas A, Vely KS. 2016. The level of participation in Mangrove ecotourism development, Wonorejo Surabaya. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 227: 515–520.
- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.109>
- Isnidayu AV, Sukartiko AC, Ainuri M. 2020. Indikator tribu sensori kopi specialty asal Jawa barat Berbasis Komponen Biokimia. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. 7(1): 1–8. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v7n1.2020.p1-8>
- Kruljac S. 2012. Public-Private Partnerships in Solid Waste Management: Sustainable Development Strategies for Brazil. *Buletin of Latin American Research: Journal of society for latin American studies*. 31(2): 222–236. <https://doi.org/10.1111/j.1470-9856.2011.00659.x>
- Makhmudi DP, Muktiali M. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*. 6(2): 108–117. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.2.108-117>
- Pratama DR, Fauzana N, Basardi RA, Arsyianti LD. 2021. Produktif Saat Pandemi melalui Edukasi Hidroponik dan Aquaponik untuk Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus: Kota Bekasi, Jawa Barat). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(2): 107–114. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.107-114>
- Pratiwi FD, Atmadja EJJ, Astuti RP. 2020. Edukasi Budi Daya Ikan Lele Kolam Terpal di Panti Asuhan Nurul Ikhsan Merawang Kabupaten Bangka. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 6(3): 269–275. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.269-275>
- Radar de plantation. 2018. Karakteristik Lahan dalam Mendukung Perkembangan Kopi Robusta Kabupaten Bogor sebagai Produk Indikasi Geografis. [Internet]. [Tanggal diakses 2021 Desember 20]. Tersedia pada: <https://deplantation.com/wp-content/uploads/2020/09/RADAR-Vol01-No01-Oktober-2020.pdf>
- Randriani, Dani, Wardiana E. 2018. Atribut Mutu Empat Kultivar Kopi Arabika pada Ketinggian Tempat Tumbuh dan Metode Pengolahan yang Berbeda. *Jurnal Tanaman Industri dan*

- Penyegar*. 5(1): 21-30. <https://doi.org/10.21082/jtidp.v5n1.2018.p21-30>
- Supriadi H, Rusli, Heryana N. 2012. *Kesesuaian lahan untuk tanaman kopi*. Di dalam: *Bunga Rampai Inovasi Teknologi Tanaman Kopi untuk Perkebunan Rakyat*. Bogor (ID): Balittri. Page: 47-56
- Wulandari R, 2016. Komunikasi Tatap Muka Lebih Efektif Dibandingkan dengan *Email*. [Internet]. [Diakses pada: 14 September 2020]. Tersedia pada: <https://republika.co.id/berita/trendtek/internet/16/10/28/ofq1d7359-komunikasi-tatap-muka-lebih-efektif-dibandingkan-dengan-email>